

ABSTRACT

KINANTI, EMBUN WENING. (2026). **Methods and Ideology in the Indonesian Translation of Culture-specific Items in Orwell's *Animal Farm***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

George Orwell's *Animal Farm* contains various culture-specific items (CSIs) that shape the novel's cultural, historical, and political elements. As these items are closely tied to the source text's culture, they often present challenges in translation due to the absence of direct equivalents in the target language. Translating CSIs therefore requires careful consideration of translation methods and ideological orientation. Analyzing how these items are translated into Indonesian is important because the translator's choices may affect the representation of cultural meanings and the way Indonesian readers perceive the source text.

This study has two objectives. The first is to identify the translation methods applied in translating the CSIs found in the Indonesian of *Animal Farm*. The second is to analyze how the translation methods reflect the translator's ideology, whether it tends toward domestication or foreignization.

This study employs a mixed-method, combining quantitative and qualitative methods (sequential explanatory design). The primary data consist of culture-specific items identified in George Orwell's *Animal Farm* and its Indonesian translation. The CSIs were classified based on Newmark's cultural categories and analyzed using Newmark's (1988) translation methods. The identified methods were then analyzed using Venuti's (1995) concepts of domestication and foreignization to determine the translation ideology reflected in the target text.

The findings reveal that 25 CSIs were identified and classified into four cultural categories. The translation methods applied in these CSIs include communicative, literal, and idiomatic translation. The analysis shows that communicative method is the most frequently applied, indicating an attempt to translate the text exact contextual meaning of the original in such a way that is readily acceptable and comprehensible in the target text. The findings also reveal that translation methods reflect domestication and foreignization ideologies. However, domestication identifies as the dominant ideology. This tendency shows that the translator generally adapts culture-specific items to the target text and minimizes the unfamiliarity in the target text, while preserving certain culture of the source text through selected terms of foreignization ideology.

Keywords: *Animal Farm*, Culture-specific Items, translation method, translation ideology

ABSTRAK

KINANTI, EMBUN WENING. (2026). **Methods and Ideology in the Indonesian Translation of Culture-specific Items in Orwell's *Animal Farm***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Novel *Animal Farm* karya George Orwell mengandung berbagai item-item budaya spesifik (CSIs) yang membentuk unsur budaya, sejarah, and politik cerita. Karena item-item tersebut berkaitan erat dengan budaya teks sumber, mereka seringkali menghadirkan tantangan dalam penerjemahan karena tidak adanya padanan langsung dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, menerjemahkan item-item budaya spesifik (CSIs) membutuhkan pertimbangan yang cermat mengenai metode penerjemahan dan orientasi ideologis. Menganalisis bagaimana item-item ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sangat penting karena pilihan penerjemah dapat memengaruhi representasi makna budaya dan cara pembaca Indonesia memahami teks sumber.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengidentifikasi metode penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan item-item budaya spesifik (CSIs) yang terdapat dalam versi bahasa Indonesia dari *Animal Farm*. Kedua, menganalisis bagaimana metode penerjemahan mencerminkan ideologi penerjemah, apakah cenderung ke arah *domestication* atau *foreignization*.

Penelitian ini menggunakan metode campuran, menggabungkan metode kuantitatif and kualitatif. Data primer terdiri dari item-item spesifik budaya yang diidentifikasi dalam buku *Animal Farm* karya George Orwell dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Item-item budaya spesifik diklasifikasikan berdasarkan kategori budaya dan dianalisis menggunakan metode penerjemahan berdasarkan teori Newmark (1988). Metode yang teridentifikasi kemudian dianalisis menggunakan konsep *domestication* dan *foreignization* yang dikemukakan oleh Venuti (1995), untuk menentukan ideologi penerjemahan yang tercermin dalam teks sasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 25 item-item budaya spesifik (CSIs) yang teridentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori budaya. Metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan item-item tersebut meliputi penerjemahan komunikatif, harfiah, dan idiomatis. Analisis menunjukkan bahwa metode komunikatif adalah yang paling sering diterapkan, mengindikasikan upaya untuk menerjemahkan teks sesuai dengan makna kontekstual aslinya sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan dipahami dalam teks sasaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode-metode penerjemahan tersebut merefleksikan ideologi *domestication* dan *foreignization*. Namun, *domestication* teridentifikasi sebagai ideologi yang paling dominan. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa penerjemah pada umumnya menyesuaikan item-item budaya spesifik (CSIs) dan meminimalkan keasingan dalam teks sasaran, sambil tetap mempertahankan budaya tertentu dari teks sumber melalui penerapan *foreignization ideology* pada item tertentu.

Keywords: *Animal Farm*, *Culture-specific Items*, *translation method*, *translation ideology*